

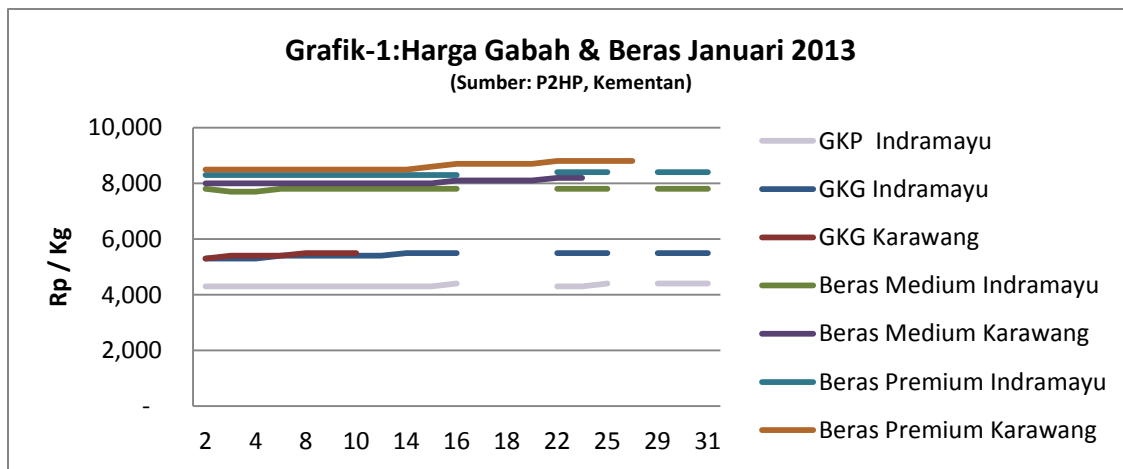
Analisis Harga Gabah Januari 2013

Pergerakan Harga

Pegerakan harga gabah sepanjang Januari 2013, bergerak naik tipis. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat harga rerata kualitas Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani pada Januari 2013 mencapai Rp4.411,75 per kilogram (kg), naik 4,90% dibanding GKP periode Desember 2012 sebesar Rp4.130,79 per kg.

Kenaikan harga GKP juga diikuti kenaikan harga rerata Gabah Kering Giling (GKG) yang mencapai Rp4.812 per kilogram, naik 0,18% dibanding GKG Desember 2012 sebesar Rp4.773,62. Harga GKP maupun GKG periode Januari 2013 tersebut lebih tinggi dibanding Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan pemerintah Rp3.300 per kg untuk GKP di tingkat petani, dan Rp3.350 per kg di tingkat penggilingan, sedangkan HPP GKG di tingkat penggilingan ditetapkan sebesar Rp4.150 per kg.

Berdasarkan observasi BPS pada 789 transaksi penjualan gabah di 19 propinsi selama Januari 2013, didominasi penjualan GKP yang mencapai 73%, gabah kualitas rendah 13,82%, dan GKG 13,18%. Survei tersebut juga menyebutkan, pada Januari 2013 harga tertinggi di tingkat petani mencapai Rp5.700 per kilogram Rp4.276,9 per kilogram berasal dari GKP varietas Ciherang yang terjadi di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu (**Grafik-1**).



Sedangkan harga terendah senilai Rp3.000 per kg, berasal dari gabah kualitas rendah masing-masing varietas IR-66, Ciherang, Inpari 10, dan Situbagendit yang terjadi di Kecamatan Brang Rea, Kecamatan Sumbawa Barat, NTB, dan varietas Ciherang di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak Banten.

Adapun di tingkat penggilingan, harga tertinggi GKP varietas Ciherang dengan harga Rp5.750 per kg di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu, sedangkan terendah senilai Rp3.050 per kg berasal dari kualitas rendah varietas IR-66, Ciherang, Inpari 10, dan Situbagendit Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat, NTB.

Sementara itu, pada awal Januari 2013, pemerintah telah mengkaji kembali harga pembelian pemerintah (HPP) gabah. Review HPP gabah penting dilakukan demi mengevaluasi implementasi di tahun lalu. Namun begitu ia meyakinkan bawa review HPP gabah bukan berarti ada kenaikan harga atau penurunan harga. Pada akhir Desember 2012 HPP gabah kering panen (GKP) mencapai Rp3.250/kg. Pencapaian ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp2.750/kg

Sementara itu, secara nasional, merujuk Ditjen P2HP Kementerian Pertanian RI, menyampaikan hasil survey. Harga gabah yang berada di bawah HPP terdapat di 4 (empat) provinsi yaitu Riau, Jawa Timur, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Sementara harga gabah yang sama dengan HPP hanya terdapat di provinsi Kalimantan Tengah. Pada bulan Desember 2012 persentase observasi transaksi harga gabah yang seluruhnya (100 persen) berada di bawah HPP terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara dan yang seluruhnya (100 persen) sama dengan HPP tidak ada.

Harga gabah yang berada diatas Harga Pembelian Pemerintah (HPP) terdapat di 18 (delapan belas) provinsi, dimana seluruh observasi transaksi harga gabahnya diatas HPP (100 persen), yaitu

Kelompok Kualitas	Harga gabah ditingkat petani (Rp/kg)			Rata-rata harga tk peng-gilingan (Rp/kg)	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)* (Rp/kg)	Selisih kolom (5) terhadap kolom(6)	
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata			(Rp/kg)	(%)
1	2	3	4	5	6	7	8
GKG	4.000,00	5.500,00	4.773,62	4.851,92	4.150	701,92	16,91
GKP	3.000,00	5.560,00	4.130,79	4.210,90	3.300 (Petani)	830,79	25,18
					3.350 (Penggilingan)	860,90	25,70
Diluar Kualitas	3.000,00	5.000,00	3.780,99	3.860,09	-	-	-

Sumber : BPS, Laporan Monitoring s/d Desember 2012

Keterangan : *) HPP berdasarkan INPRES NOMOR 3 TAHUN 2012 tgl. 27 Pebruari 2012

Nanggroe Aceh D., Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan. Rerata harga gabah kualitas rendah periode bulan Januari sampai dengan Desember 2012 terdapat di 16 (enam belas) provinsi. Selama bulan Desember 2012 jumlah observasi harga gabah kualitas rendah tercatat 152 observasi dar keseluruhan transaksi penjualan. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, persentase transaksi harga gabah kualitas rendah bulan Desember 2012 di Aceh, Sumut, D.I.Yogyakarta, Bali dan NTB mengalami peningkatan, sedangkan di Sumbar, Jabar, Jateng, Jatim, Banten dan Sulbar mengalami penurunan, sementara di Sulsel harga gabah kualitas rendah mencapai 100 persen

Kualitas	HPP 2012	Tingkat Petani (Rp/Kg)			% Perubahan Des thd Nop	Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)			% Perubahan Des thd Nop
		Okt	Nop	Des		Okt	Nop	Des	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a. GKG	4.150 *)	4.467,78	4.585,88	4.773,62	4,09	4.544,98	4.657,33	4.851,92	4,18
b. GKP	3.300 *)	3.930,35	4.048,23	4.130,79	2,04				
	3.350 **)					4.001,83	4.121,85	4.210,90	2,16
c. Kualitas Rendah		3.667,57	3.815,32	3.780,99	-0,90	3.752,60	3.892,54	3.860,09	-0,83

Sumber : BPS, Laporan Monitoring s/d Desember 2012

Keterangan : *) HPP ditingkat Petani **) HPP ditingkat Penggilingan

Harga rerata gabah menurut kualitas periode Oktober sampai dengan Desember 2012, baik ditingkat petani maupun penggilingan untuk kualitas GKG dan GKP mengalami peningkatan, sedangkan gabah kualitas rendah cenderung turun. Bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, rerata harga gabah kualitas GKG dan GKP mengalami peningkatan di tingkat petani masing-masing sebesar 4,09 persen dan 2,04 persen, demikian pula di tingkat penggilingan juga mengalami peningkatan harga gabah kualitas GKG sebesar 4,18 persen dan GKP naik sebesar 2,16 persen selama bulan Desember 2012. Sementara untuk gabah kualitas rendah mengalami penurunan baik di tingkat petani maupun penggilingan masing-masing sebesar 0,90 persen dan 0,83 persen.